



# Buat Betah Wisman dengan Atraksi Wisata

**Kota Jogja Masih Menjadi Pemberhentian Sementara**

**JOGJA, Radar Jogja** – Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Jogja berupaya memperpanjang masa tinggal wisatawan mancanegara (wisman). Atraksi wisata dipilih sebagai magnet agar wisman bisa selama mungkin berada di Kota Gudeg.

Kepala Dinpar Kota Jogja Wahyu Hendratmoko menuturkan, rata-rata masa tinggal wisman di Kota Gudeg di angka 1,8-1,9 hari. Pencapaian ini dinilai baik oleh Wahyu. Lantaran dinasnya menarget lama tinggal wisman di Kota Jogja 1,6 hari untuk tahun ini. "Jadi tantangan kami (masa tinggal wisman di Kota Jogja, Red) menembus dua hari," tegas Wahyu. Wahyu pun membeberkan karakter

wisman yang berkunjung ke Kota Jogja. Berdasarkan pengamatannya, wisman yang bertandang ke Kota Istimewa menjadikan Bali sebagai tujuan utama. Tepatnya, Jogja dijadikan tempat pemberhentian sementara.

Oleh sebab itu, Dinpar Kota Jogja memperkaya atraksi wisata. Diharapkan, festival atau pargelaran wisata dapat menjadi daya tarik wisman untuk memperpanjang masa tinggalnya. "Prawirotaman, yang sudah lama dikenal sebagai tujuan wisman. Maka kami akan menggelar festival di sana," lontarnya.

Dinpar menggelar Festival Prawirotaman hari ini. Pemilihan waktu disesuaikan dengan puncak kunjungan wisman pada Juli-September. Sekaligus memeriahkan peringatan HUT ke-77 RI. Gelaran festival pun menjadi yang ke-10. "Tahun ini kami



**LENGANG:** Jalan Prawirotaman yang sepi dari pengendara motor maupun wisatawan yang biasanya melewati kawasan tersebut kemarin (26/8) sore.

mengambil tema 'Manunggal Mendunia'. Sebagai sinergi dari semua elemen di Prawirotaman supaya semakin mendunia," paparnya.

Kegiatan ini dinilai Wahyu penting. Lantaran pihaknya juga terus berupaya meningkatkan jumlah kunjungan wisman di Kota Jogja. Tercatat, jami-

lah wisman yang berkunjung di Jogja baru sekitar 10 persen dari total keseluruhan wisatawan yang datang. Padahal, tiap wisman memiliki rata-rata belanja sampai Rp 2,9 juta per orang. "Jumlah kunjungan wisman 3,9 juta orang sampai akhir Juli. Indikator ini menunjukkan pemulihan ekonomi," cetusnya.

Terpisah, Biro Organisasi Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) DIJ Isnaini Fajri membenarkan, kunjungan wisatawan asing mulai meningkat. "Sejauh ini, divisi bahasa Inggris, Jerman, Italia, Belanda, dan Spanyol mulai ramai. Mulai bergeliat," ujarnya.

Fajri menyebut, jumlah kunjungan wisatawan Eropa pun merata. Tidak terjadi dominasi khusus atau mayoritas asal negara. "Paling ramai permintaan Italia dan Spanyol. Tapi sekarang merata. Amerika beberapa

sudah berjalan," lontarnya.

Dipaparkan, HPI memiliki 13 divisi bahasa dengan jumlah anggota 415 orang. Tingkat keaktifan anggota kini mencapai 40 persen. "Kami prediksi, puncak kunjungan itu Agustus," ungkapnya.

Fajri pun menjelaskan, musim panas atau summer biasa menjadi puncak kunjungan wisman. Bukan hanya dari negara-negara di Barat saja, tapi juga dari negara-negara di Asia. "Wisawatan Jepang sudah mulai ada beberapa," sebutnya.

Namun, ada pula negara yang masih belum kembali tinggi kunjungannya. Seperti Tiongkok, yang jumlah pemesanan wisatanya masih rendah. "Untuk divisi bahasa Mandarin masih belum nampak. Pemesanan yang lain sudah mulai banyak. Hunian juga mulai bagus," tandasnya. (fat/eno/er)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005